

Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan

Syifa Ainul Nur Rohmah ✉, Universitas PGRI Madiun

Revaria Nirmalaningrum, Universitas PGRI Madiun

Nindra Aulia Eka Putri, Universitas PGRI Madiun

Salsa Kusumaningrum, Universitas PGRI Madiun

Afif Khoirul Huda, Universitas PGRI Madiun

✉ syifa_2402101189@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the demonstration method in mathematics learning to improve elementary school students' understanding of addition and subtraction concepts in lower grades. The study employed a qualitative approach using a library research method. The data were collected through documentation of 15 national scientific articles published between 2018 and 2025, retrieved from Google Scholar and Semantic Scholar. Data were analyzed using content analysis, including data reduction, categorization of findings, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the demonstration method consistently improves students conceptual understanding, learning outcomes, and active participation in learning addition and subtraction operations. The effectiveness of the demonstration method is further enhanced when combined with concrete learning media, such as counting sticks, pebbles, cards, ice cream sticks, snakes-and-ladders games, and other manipulative materials that are appropriate for the cognitive development characteristics of lower-grade elementary school students. Through direct observation and hands-on practice, students are able to understand abstract mathematical concepts more easily, making the learning process more meaningful. Therefore, the demonstration method can be recommended as an effective alternative approach to mathematics instruction for improving students conceptual understanding of arithmetic operations in lower elementary school.*

Keywords: *Demonstration Method, Mathematics Learning, Conceptual Understanding, Addition and Subtraction, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap 15 artikel ilmiah nasional yang diterbitkan pada tahun 2018–2025 dan diperoleh melalui Google Scholar serta Semantic Scholar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahap reduksi data, pengelompokan temuan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Keberhasilan implementasi metode demonstrasi semakin optimal ketika dipadukan dengan penggunaan media konkret, seperti lidi, batu kerikil, kartu, stik es krim, permainan ular tangga, dan media manipulatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung, siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, metode demonstrasi layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Matematika, Pemahaman Konsep, Penjumlahan dan Pengurangan, Sekolah Dasar



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata didik, yang bermakna memelihara serta memberikan latihan, ajaran, tuntunan, dan bimbingan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak maupun pengembangan kecerdasan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Rahman dkk. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah yang mendukung perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, salah satunya adalah matematika.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang pendidikan berikutnya (Suhendar & Yanto, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis (Mboeik, 2023). Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu memahami berbagai situasi yang dihadapi serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan penalaran yang rasional. Dalam proses pembelajaran, matematika menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat belajar menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir matematis dan menerapkannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan mendasar yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Radiusman (2020), pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dibangun dari pengetahuan faktual maupun contoh-contoh sehingga seseorang mampu memahami hubungan antarkonsep, prinsip, dan generalisasi. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami suatu materi secara utuh, sehingga mereka tidak hanya menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga mampu menjelaskan makna dari konsep yang dipelajari serta menggunakannya dalam berbagai situasi. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mampu mengingat suatu rumus atau prosedur, tetapi juga dapat menjelaskan kembali konsep dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh dan bukan contoh, serta menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika maupun situasi yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penguasaan prosedur, melainkan juga diarahkan untuk membangun pemahaman konsep secara bermakna agar siswa mampu menghubungkan berbagai ide matematika secara utuh (Aledya, 2019).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Menurut Mulyani dkk. (2018) operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sebagai bekal dalam memahami berbagai konsep matematika pada jenjang pembelajaran berikutnya. Penguasaan terhadap materi ini menjadi penting karena kemampuan melakukan operasi hitung tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan dan hubungan antarkonsep dalam matematika. Namun, dalam pelaksanaannya, materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan masih sering menjadi salah satu topik yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa (Rahmawati dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran pada materi ini perlu mendapat perhatian agar siswa mampu memahami konsep secara tepat sejak tahap awal pembelajaran. Meskipun operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan, keterampilan melakukan perhitungan, serta kemampuan mengenal lambang bilangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan materi operasi hitung belum sepenuhnya optimal. Hal itu berkaitan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Menurut tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, anak usia sekolah dasar itu berada pada tahapan operasional konkret, yaitu tahap ketika kemampuan berpikir logis seorang anak masih sangat bergantung pada objek nyata yang dapat diamati dan digunakan secara langsung (Juwantara, 2019). Implikasinya, pembelajaran matematika yang hanya disajikan secara verbal dan simbolik cenderung memberikan kesulitan kepada siswa untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan yang pada dasarnya masih abstrak. Sehingga, bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, kesulitan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna (Rahmawati dkk., 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami materi matematika adalah metode demonstrasi. Menurut Herlini & Adri (2025), metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan memperagakan suatu proses, cara kerja, keadaan, atau penggunaan suatu benda tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik menggunakan alat peraga nyata maupun tiruan yang disertai penjelasan secara lisan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengamati secara langsung setiap tahapan pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Metode demonstrasi memungkinkan guru memperlihatkan secara langsung proses penyelesaian suatu permasalahan sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Putra & Clara, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa artikel untuk membuktikan implementasi metode demonstrasi untuk pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang sudah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Bakhrudin Ali Habsy (2017) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber informasi dan data relevan dengan topik penelitian sebagai dasar dalam melakukan kajian. Kemudian, studi kepustakaan menurut Sari & Asmendra (2020) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, maupun dokumen lain yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data dari berbagai literatur yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Prosedur penelitian mengacu pada tahapan penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Kuhlthau (dalam Irzaqon & Purwoko, 2018) sebagai berikut: 1. Pemilihan topik, 2. Eksplorasi informasi, 3. Menentukan fokus penelitian, 4. Pengumpulan sumber data, 5. Persiapan penyajian data, dan 6. Penyusunan laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan Semantic Scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci *metode demonstrasi, pembelajaran matematika, pemahaman konsep, penjumlahan dan pengurangan, serta siswa sekolah dasar*. Artikel yang dipilih merupakan artikel nasional yang diterbitkan pada rentang 2018-2025, tersedia dalam bentuk full text, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Data diperoleh dari berbagai artikel dianalisis melalui proses reduksi data, pengelompokan temuan, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses penyaringan yang telah diuraikan pada bagian metode, diperoleh lima belas artikel yang memenuhi kriteria dan menjadi data utama penelitian ini. Hasil analisis kelima belas artikel tersebut disajikan pada tabel 1.

TABEL 1. Analisis Bahan Kajian Implementasi Metode Demonstrasi

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
1	Meningkatkan Kemampuan dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas II SDN No.101/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo	Rosmiati (2018)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 30 siswa kelas II SDN No. 101/II Muara Bungo dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data	Penerapan metode demonstrasi dengan media lidi dan kerikil meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 47,67 (48%) pada siklus I menjadi

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
				diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif.	75,00 (75%) pada siklus II, disertai meningkatnya keaktifan dan pemahaman konsep operasi hitung.
2	Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Batu Kerikil Kecil pada Siswa Kelas I SD Negeri Aikja	Muhlis (2018)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri Aikja dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes formatif dan observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.	Penerapan metode demonstrasi dengan media batu kerikil kecil meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Ketuntasan belajar meningkat dari 40%, (pra siklus) menjadi 70% pada (siklus I), dan 90% (siklus II). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik serta bermakna.
3	Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Kongkrit Pada Siswa Kelas III SDN Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	Syafuddin (2019)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus.	Penelitian dilaksanakan pada 17 siswa kelas III SDN Batusari 4 dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar.	Penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga konkret yaitu uang logam dan uang kertas meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 35% (rata-rata 36,8). Sebelum tindakan menjadi 100% (rata-rata 84,2). Pada siklus II. Selain itu, siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
4	Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Kartu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Operasi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 2 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek	Dhami (2020)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 2 Sobo melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.	penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan media kartu meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 72 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 64% menjadi 93%. Siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan.
5	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Salimpaung	Maliarni (2020)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada 19 siswa kelas I SD Negeri 08 Salimpaung dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media benda konkret yaitu lidi mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 52,63% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran tercapai.
6	Meningkatkan Hasil Studi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Siswa Kelas	Endrida (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus.	Penelitian melibatkan 20 siswa kelas I SDN 06 Talamau melalui dua siklus yang	Hasil penelitian menunjukkan, , ketuntasan belajar hanya 30% (nilai rata-rata 50,7). Sebelum tindakan

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
	I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat			meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar.	menjadi 65% (rata-rata 65,25). Pada siklus I, dan 90% (rata-rata 78,5), pada siklus II. Temuan iini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas 1 SD.
7	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi	Nurhaini Lumban Toruan (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus.	Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 26 Simanindo Sangkal. Melalui dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode demonstrasi dengan media potongan lidi diterapkan, sedangkan data dikumpulkan melalui formatif dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada pra siklus, ketuntasan belajar hanya 42%, kemudian meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 83% pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, metode demonstrasi dengan media potongan lidi juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami konsep penjumlahan serta pengurangan.
8	Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel Matematika pada Siswa Kelas II SDN Alang-Alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020	Luluk Zuliatin (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dilakukan pada 19 siswa kelas II SDN Alang-Alang Caruban I dengan menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan.

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
				dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes formatif.	Ketuntasan belajar meningkat dari 21% pada kondisi awal menjadi 68% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selain itu siswa juga lebih aktif dan lebih memahami konsep pembelajaran.
9	Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Demonstrasi	Tatik Mujiati (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas dua siklus.	Penelitian dilaksanakan pada 20 siswa kelas I B SD Negeri 3 Ngantru. Melalui dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Memonstrasi dengan media kartu bergambar dan LKS. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Rata siswa meningkat dari 59,65 pada pra siklus menjadi 68,57 pada siklus I dan 82,50 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 57,14% menjadi 92,86%.
10	Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Peraga Permainan Ular Tangga pada Siswa Kelas I SD Negeri Kedungbocok Tarik Sidoarjo	Sri Surani (2022)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Dilaksanakan pada 22 siswa kelas I melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantuan permainan ular tangga meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata rata meningkat dari 69,09 menjadi 83,18

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
				dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	dan 91,59. Sedangkan ketuntasan belajar naik dari 45,45% menjadi 86,36% hingga mencapai 100%, menunjukkan metode ini juga meningkatkan pemahaman konsep, dan keaktifan.
11	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dengan Metode Demonstrasi dan Media Stik Es Krim	Putri Rahma Wulandary & Dina Syaflita (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dilaksanakan pada 32 siswa kelas I SDN Kalisari 05 dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, serta dokumentasi.	Penerapan metode demonstrasi dengan media stik es krim meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung penjumlahan. Ketuntasan belajar meningkat dari 28,12% pada pra siklus menjadi 53,12% pada siklus I, dan mencapai 87,5% pada siklus II. Siswa juga terlihat lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep penjumlahan.
12	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Lidi pada Siswa Kelas I SDN 004 Bonai Darussalam	Liti Jana Fitri (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dilakukan pada siswa kelas I SDN 004 Bonai Darussalam dengan menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan	Penerapan metode demonstrasi menggunakan media lidi meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, nilai rata rata hasil belajar meningkat

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
				melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar.	menjadi 79, Serta lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar .
13	Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Kodok Melompat pada Siswa Kelas I SD Negeri 060912 Tahun 2024/2025	Nevi Melani Siregar, Marah Doly Nasution, & Dermawan Nasution (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan di kelas I SD Negeri 060912 Medan dalam dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	Penggunaan metode demonstrasi dan media Kodok Melompat meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan siswa meningkat dari 40,88% (pra siklus) menjadi 61,88% (Siklus I), lalu 85,68% (Siklus II) sehingga target ketuntasan tercapai.
14	Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I SD Negeri Sepatan 1 Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang	Cici Aminah (2025)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas I SDN Sepatan 1 menggunakan 2 siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Penerapan metode demonstrasi dengan media stick es krim dan kelereng berhasil meningkatkan hasil belajar matematika. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% (pra siklus) menjadi 73,33% (Siklus I) dan 93,33% (Siklus II). Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 59 menjadi 72, lalu 89, sehingga metode demonstrasi dinyatakan efektif.
15	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui	Nurul 'Aini (2025)	Penelitian Tindakan	Penelitian dilakukan pada	Penerapan metode

No	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil
	Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika		Kelas (PTK) model Kemmis and McTaggart dengan dua siklus.	20 siswa kelas II MI Al Ma'arif Gendingan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media kartu angka dan papan garis bilangan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif.	demonstrasi dengan media kartu angka dan papan garis bilangan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai rata rata meningkat dari 60 pada pra-siklus, menjadi 70 pada siklus I, dan 75 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 70%, lalu mencapai 85% pada siklus II, disertai meningkatnya partisipasi aktif siswa dari 65% menjadi 85%.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijabarkan dalam bagian hasil penelitian, implementasi metode demonstrasi pada lima belas artikel yang telah dikaji menunjukkan pola yang konsisten dalam meningkatkan pemahaman konsep dan juga hasil belajar siswa yang berada pada kelas rendah sekolah dasar pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian juga menunjukkan konsistensi yang diperkuat oleh sebaran dari lokasi penelitian dari kelima belas artikel tersebut, yang mencakup berbagai wilayah yang ada di Indonesia, yang menunjukkan bahwa efektivitas metode demonstrasi tidak terbatas pada satu konteks sekolah tertentu.

Penggunaan Media Konkret sebagai Jembatan Pemahaman Konsep Abstrak

Hampir seluruh artikel yang telah dikaji menyertakan alat peraga atau media konkret sebagai penunjang metode demonstrasi. Hal tersebut dikarenakan metode demonstrasi sendiri adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Herlini & Adri, 2025). Namun, terdapat juga beberapa artikel juga yang tidak menyebutkan secara langsung alat peraga atau media konkret yang digunakannya. Bisa dikatakan metode demonstrasi itu tidak jauh kaitannya dengan alat peraga atau media konkret. Hal ini terlihat pada penelitian Rosmiati (2018), yang menggunakan media lidi dan kerikil dalam pembelajarannya. Selanjutnya, penelitian milik Muhlis (2018), yang menggunakan media batu kerikil juga. Penelitian milik Syafuddin (2019), menggunakan media uang asli berupa uang logam dan uang kertas dalam materi kelas III penjumlahan dan pengurangan mata uang. Selanjutnya, penelitian milik Dhami (2020), menggunakan media kartu dalam pembelajarannya. Penelitian milik Endrida (2021), Fitri (2024), Mailiarni (2020), dan Toruan (2021), yang menggunakan media lidi untuk menjelaskan materi terkait

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Penelitian milik Surani (2022), menggunakan media permainan ular tangga sebagai alat peraga dalam metode demonstrasi yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penelitian milik Wulandary & Syaflita (2024), menggunakan stick es krim sebagai media untuk merepresentasikan nilai bilangan dalam metode demonstrasinya. Penelitian milik Aminah (2025), juga menggunakan media stik es krim, namun ada media lain juga yang digunakan yaitu kelereng. Penelitian milik 'Aini (2025), memanfaatkan kartu angka dan papan garis bilangan. Selanjutnya, penelitian milik Siregar dkk. (2024), memanfaatkan media kodok melompat untuk memperlihatkan perpindahan langkah pada operasi hitung.

Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, konsep operasi hitung masih bersifat abstrak apabila hanya disampaikan melalui simbol angka atau penjelasan secara lisan. Penggunaan media yang beragam inilah yang menunjukkan esensi metode demonstrasi yang tidak terletak pada jenis benda yang digunakan, melainkan pada prinsip pemberian pengalaman visual dan manipulatif yang menjembatani konsep abstrak materi matematika penjumlahan dan pengurangan menjadi sesuatu yang dapat diamati dan dilakukan sendiri oleh para siswa. Ketika guru memperagakan proses menghitung menggunakan benda yang dapat disentuh dan dipindahkan, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas. Sehingga mereka dapat memahami materi tersebut dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berdasarkan teori dari Jean Piaget yang menyatakan mereka berada pada tahap operasional konkret (Juwantara, 2019). Sehingga, dengan adanya benda nyata dalam demonstrasi menjadi faktor penting yang memudahkan siswa memahami hubungan antar konsep, sebagaimana yang dikemukakan oleh Radiusman (2020) mengenai pemahaman konsep yang dibangun dari pengetahuan faktual dan contoh-contoh konkret. Selain itu, teori representasi Bruner juga menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik (Safari & Inayah, 2024). Dengan demikian, media konkret tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan konsep matematika yang dipelajari.

Peningkatan Hasil Belajar Secara Bertahap melalui Siklus Tindakan

Hasil sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Seluruh penelitian memperlihatkan pola peningkatan yang hampir sama, yaitu bertahap bermula pada kemampuan siswa masih rendah pada tahap pra siklus, menuju dan meningkat pada siklus I, kemudian mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus II setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, sehingga perubahannya bukan perubahan yang instan. Sebagai contoh, penelitian milik Syafuddin (2019) yang mencatat lonjakan ketuntasan dari yang awalnya hanya 35% menjadi 100%. Kemudian, penelitian milik Zuliatin (2021) perubahan yang terlihat awalnya dari 21% menjadi 90%. Penelitian milik Aminah (2025) perubahan yang terlihat yaitu yang awalnya dari 40% meningkat menjadi 93,33% pada akhir siklus kedua. Sebagian besar artikel baru mencapai kriteria ketuntasan klasikal di atas 80-90% setelah dua siklus refleksi dan perbaikan tindakan, seperti yang terlihat pada penelitian milik Surani (2022) yang mencapai ketuntasan 100% dan penelitian milik Mujiati (2021) yang menunjukkan peningkatan dari yang awalnya rata-rata 59,65 menjadi 82,50. Penelitian milik Rosmiati (2018), juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 47,67 menjadi 75,00. Penelitian lain, seperti 'Aini (2025), Dhami (2020), Endrida (2021), Fitri (2024), Mailiarni (2020), Muhlisi (2018), Siregar dkk. (2024), Toruan (2021), hingga Wulandary & Syaflita (2024), juga memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar yang melampaui indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh nilai yang lebih tinggi, namun juga dalam

meningkatkan kualitas pemahaman konsep. Siswa tidak lagi sekadar menghafal cara penjumlahan dan juga pengurangan, melainkan memahami makna dari setiap proses perhitungan melalui pengalaman mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mampu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengalaman konkret. Pola peningkatan yang bertahap juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya memperagakan materi, namun juga memperbaiki cara penyampaian, penggunaan media, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencoba, serta dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode demonstrasi itu sendiri, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam mengoptimalkan penerapan metode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswanya. Temuan ini memperkuat pendapat dari Rahmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman operasi hitung pada siswa kelas rendah sekolah dasar bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, namun juga oleh ketepatan dalam memilih metode dan media yang digunakan guru. Oleh karena itu, metode demonstrasi menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran yang mampu mengurangi kesulitan belajar siswa karena menghadirkan proses belajar yang lebih konkret, sistematis, dan mudah untuk dipahami.

Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Belajar Siswa

Selain pada ranah hasil belajar kognitif, beberapa artikel juga menunjukkan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa yang berjalan beriringan dengan peningkatan nilai. Seperti yang ditunjukkan pada artikel (1, 2, 7, 12, dan 15) yang mencatat kenaikan partisipasi aktif siswa dari yang awalnya 65% meningkat menjadi 85%. Temuan ini memberikan indikasi bahwa metode demonstrasi bekerja melalui dua jalur sekaligus, yaitu pertama memperjelas struktur konseptual operasi hitung melalui visualisasi tahap demi tahap, sekaligus meningkatkan keterlibatan afektif siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses peragaan, bukan sekadar menjadi penerima informasi pasif. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered*). Melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini memperkuat definisi metode demonstrasi menurut Herlini & Adri (2025) dan Putra & Clara (2020) yang menekankan bahwa demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan penjelasan verbal biasa.

Meskipun begitu, perlu diingat dan dicermati kembali bahwa keseluruhan artikel yang dikaji menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tanpa kelompok kontrol dan dengan jumlah subjek yang relatif kecil. Karakteristik ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas metode demonstrasi melalui desain dengan kelompok pembandingan, sehingga kontribusi murni metode demonstrasi terhadap pemahaman konsep dapat diukur secara lebih mendalam dan meyakinkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kepustakaan terhadap 15 artikel yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyajian materi melalui kegiatan memperagakan

secara langsung yang dipadukan dengan penggunaan media konkret, sehingga konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Efektivitas metode demonstrasi tidak terlepas dari karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan, praktik, dan penggunaan benda-benda nyata. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dengan bantuan media konkret, seperti lidi, batu kerikil, kartu, stik es krim, permainan ular tangga, dan media manipulatif lainnya, mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna. Selain meningkatkan pemahaman terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan, metode demonstrasi juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, metode demonstrasi layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. 'Aini, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 379–387.
2. Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan*, 1–7.
3. Aminah, C. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I SD Negeri Sepatan 1 Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 62–70.
4. Dhami. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Kartu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Operasi Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 2 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(1), 127–133.
5. Endrida. (2021). Meningkatkan Hasil Studi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Siswa Kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 601–607.
6. Fitri, L. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Lidi pada Siswa Kelas I SDN 004 Bonai Darussalam. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 239–243.
7. Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
8. Herlini, N., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. *DIDAKTIK GLOBAL: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 79–95.
9. Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
10. Mailiarni. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Salimpaung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 426–430.
11. Mboeik, V. (2023). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 781–788.
12. Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Unesa*, 1–8.
13. Muhlis. (2018). Peningkatan Kemamapuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan

- dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Batu Krikil Kecil Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Aikja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 110–113.
14. Mujiati, T. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 48–54.
 15. Mulyani, N. S., Suarjana, I., & Renda, N. T. (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 266–274.
 16. Putra, R. E., & Clara, N. (2020). Penggunaan Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 568–575.
 17. Radiusman. (2020). Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8.
 18. Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
 19. Rahmawati, R. D. S., Rangkuti, S. S., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1B. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2601–2610.
 20. Rosmiati. (2018). Meningkatkan Kemampuan dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demontrasi Siswa Kelas II SDN No. 101/II Muara Bungo Kec. Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 35–46.
 21. Safari, Y., & Inayah, Y. (2024). Penerapan Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(1), 156–164.
 22. Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
 23. Siregar, N. M., Nasution, M. D., & Nasution, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Kodok Melompat Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060912 Tahun 2024/2025. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 451–460.
 24. Suhendar, A. W., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *POLINOMIAL: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23.
 25. Surani, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan, melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Peraga Permainan Ular Tangga pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungbocok Tarik Sidoarjo. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 15–20.
 26. Syafuddin. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Kongkrit Pada Siswa Kelas III SDN Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *ORBITH*, 15(2), 64–74.
 27. Toruan, N. L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247–252.
 28. Wulandary, P. R., & Syaflita, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dengan Metode Demonstrasi dan Media Stik Es Krim. *Algebra: Journal of Matematis, Statistics and Computation*, 1(1), 27–36.
 29. Zuliatin, L. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel Matematika Pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-Alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Educational Technology Journal*, 1(April), 31–40.